ANALISIS INFLASI, NILAI TUKAR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Riski Marpaung
180810149

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ANALISIS INFLASI, NILAI TUKAR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Riski Marpaung
180810149

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Riski Marpaung
NPM	: 180810149
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS INFLASI, NILAI TUKAR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2022

Riski Marpaung

180810149

ANALISIS INFLASI, NILAI TUKAR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Riski Marpaung

180810149

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini:

Batam, 22 Januari 2022

Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M.
Pembimbing

ABSTRAK

Saham ialah salah satu dari beberapa komponen investasi yang terdapat di dalam bursa efek Indonesia dan akhir-akhir ini semakin dilirik oleh kalangan muda. Saham disebut sebagai satuan nilai atau catatan pembukuan kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan. Di Indonesia sendiri ada lebih dari 1 juta investor yang menggunakan uangnya untuk berinvestasi di pasar saham. Inflasi sendiri ialah suatu kondisi yang memperlihatkan kenaian harga secara terus menerus dan mengakibatkan melemahnya nilai mata uang suatu negara. Merupakan suatu hal baik jika kondisi inflasi suatu negara stabil karena hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat nilai tukar suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan pada harga saham perusahaan di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ada 44 perusahaan, dengan metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria khusus sehingga didapatkan 20 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukan inflasi, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Namun inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, nilai tukar, inflasi, harga saham

ABSTRACT

There are various variabtions that can be used by a person to take advantage of idle cash. Cash in questios is chash that is only stored in banks or has no economic benefits within a certain period of time. One way to invest in stocks. Shares are one of several investment component contained in the Indonesian stock exchang and are increasingly being ogled by young people. Shares are refereed to as a unit of value or a record of a person's owenership of a company. In Indonesia, there are more than one million investors who use their money in the stock market. Inflation itself is a condition that shows a continuous increase in price and causes a weakening of the value of a country's currency. It is a good thing if inflation condition of a country is stable because it also affect the exchange rate of a country. This study aims to determine the effect of inflation rate, exchange rate and firm size on the company's stock price on the Indonesian stock exchange. The population in this study were 44 companies, with a sample selection method, namely purposive sampling using special criterias so that 20 samples of companies were obtained. The results show that inflation and exchange rates partially have no effect on stock prices, while firm size partially has a significant effect on stock price. However inflation, exchange rate and firm size simultaneously have significant effect on stock prices.

Keywords*: Firms size, exchange rate, inflation, stock prices*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Inflasi, Nilai Tukar Dan Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini dibuat sebagai syarat menuntaskan program sarjana.

Dalam pengerjaan skripsi ini, penulis menerima masukan dan bantuan selama proses penyelesaian. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing.
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
7. Rekan-rekan dan sahabat yang membantu saya yaitu Benia Arfilia, Mariani Hasugian, Yuni Fivta, Jova Yolanda, Dera Putri Irawati, Aisyah dan rekan-rekan mahasiswa Akuntansi 2018 yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membalas kebaikan serta memberikan berkatnya.

Batam, 22 Januari 2022

Riski Marpaung

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **1**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Batasan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktik 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Teori Dasar 13
2.1.1 Harga Saham 13
2.1.2 Inflasi 16
2.1.3 Nilai Tukar 17
2.1.4 Ukuran Perusahaan 19
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Kerangka Pemikiran 24
2.4 Hipotesis Penelitian 25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **26**
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Definisi Operasional Variabel 29
3.2.1 Variabel Dependen 29
3.2.2 Variabel Independen 29
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.4 Jenis dan Sumber Data 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Teknik Analisis Data 32
3.6.1 Statistik Deskriptif 32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 32
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda 35
3.6.4 Uji Pengaruh 36
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T) 36
3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F) 36
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R) 37

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 37
3.7.1 Lokasi Penelitian 37
3.7.2 Jadwal Penelitian 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Hasil Penelitian 40
4.1.1 Statistik Deskriptif 40
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 41
4.1.2.1 Uji Normalitas 41
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 43
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas 44
4.1.2.4 Uji Autokorelasi 45
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda 46
4.1.4 Uji Pengaruh 48
4.1.4.1 Uji T (Parsial) 48
4.1.4.2 Uji F (Simultan) 49
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 50
4.2 Pembahasan 51
4.2.1 Pengaruh Inflasi (X1) pada harga saham (Y) 51
4.2.2 Pengaruh nilai tukar (X2) pada harga saham (Y) 52
4.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan (X3) pada harga saham (Y) 53
4.2.4 Pengaruh inflasi (X1), nilai tukar (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara bersama-sama pada harga saham (Y) 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1 Simpulan 55
5.2 Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 61
Lampiran 1. Pendukung Penelitian 61
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup 83
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian 84
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian 85
Lampiran 5. Hasil Turnitin 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 24
Gambar 3.1 Desain Penelitian 27
Gambar 4.1 Histogram 42
Gambar 4.2 P-P Plot of Regression Standardized Residual 42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas 45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data tingkat Inflasi Republik Indonesia Periode 2016-2020 3
Tabel 1.2 Kurs Transaksi Rupiah – US Dollar tahun 2016-2020..... 5
Tabel 1.3 Harga saham 7
Tabel 3.1 Pemilihan sampel penelitian..... 31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... 38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif..... 40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov..... 43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi..... 46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4. 6 Uji T 48
Tabel 4. 7 Uji F..... 49
Tabel 4. 8 Uji R 50

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Nilai kurs tengah 30
Rumus 3. 2 Ukuran Perusahaan Dengan Total Aset 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beragam variasi bisa digunakan oleh seseorang untuk memanfaatkan kas yang menganggur. Kas yang dimaksud ialah ufang tunai yang hanya disimpan di bank atau tidak memiliki manfaat ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu caranya ialah dengan melaksanakan investasi saham. Menurut Mastura (2020) investasi merupakan suatu bentuk menanam dana atau kas maupun modal yang dapat memberikan *asset* ataupun keuntungan berupa imbal hasil yang dapat diperoleh dimasa sekarang ataupun pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi lain investasi disebut juga sebagai segala kegiatan untuk meletakan uang dalam suatu instrumen investasi dalam jangka waktu tertentu guna mengharapkan keuntungan di waktu mendatang. Investasi yang masa kini juga mulai diminati oleh kalangan pemuda ialah investasi saham di BEI

Pasar saham atau mungkin lebih akrab didengar dengan istilah bursa efek Indonesia ialah suatu “pasar” tempat terjadinya proses jual dan beli atau perdagangan surat-surat berharga. SSB yang diperjualbelikan meliputi saham dan obligasi. Bursa efek sendiri ialah lembaga yang digunakan untuk menginvestasikan uang investor. Menurut Purboyo (2019) saham ialah surat berharga yang sifatnya kepemilikan dimana pemegang saham disebut juga sebagai pemilik perusahaan tersebut, apabila saham yang dimiliki semakin besar maka semakin besar pula kewenangan yang dimilikinya di perusahaan. Saham

merupakan bentuk sekuritas yang mempunyai klaim kepada penjualan dan harta di perusahaan.

Perusahaan atau emiten yang merupakan organisasi pencari laba memerlukan modal untuk mendapatkan laba yang ditargetkan, oleh sebab itu emiten yang memiliki kinerja baik dan pelaporan keuangan yang baik pula memilih untuk melenggang di bursa efek demi memperoleh ekuitas tambahan. Ekuitas tambahan yang lebih banyak akan mempermudah kegiatan operasional perusahaan dalam mencari laba. Disaat aktivitas operasional emiten telah berjalan lancar dan pendapatan yang diperoleh relatif stabil maka besar kemungkinan perusahaan mendapatkan investasi. Makin besar modal yang didapatkan emiten maka makin besar juga kemampuan perusahaan untuk mencapai target bersama.

Perusahaan yang melakukan penerbitan saham pertamanya ialah IPO (*initial public offering*). Kenaikan pasar modal tak terlepas dari kinerja atau hasil kerja emiten di dalamnya. Kemampuan melakukan pengelolaan dana yang baik dibutuhkan guna mengkoordinasikan modal, kemampuan teknis serta sumber daya yang dimiliki oleh emiten guna meningkatkan nilai pasar modal. Masing-masing emiten juga harus dapat memupuk kerjasama yang efektif untuk menyediakan pilihan investasi yang beragam bagi masyarakat. Beragam sektor perusahaan yang telah menginjakan kaki di bursa efek. Salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan ialah salah satu sektor yang dilirik oleh investor untuk menanamkan modalnya. Perbankan memiliki dampak yang besar bagi negara, karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur modal sehingga sektor ini memiliki nilai tambah sendiri di hati masyarakat.

Seorang investor yang baik haruslah memahami faktor apa saja yang perlu diperhatikan untuk memilih emiten perbankan yang tepat sehingga tidak mendapatkan kerugian di periode yang akan datang. Ada begitu banyak faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi atau naik turunya harga saham di bursa efek. Beberapa diantaranya ialah tingkatan inflasi, nilai mata uang rupiah dan ukuran perusahaan.

Inflasi sendiri ialah suatu kondisi yang memperlihatkan kenaikan harga secara terus menerus dan mengakibatkan melemahnya nilai mata uang suatu negara. Peningkatan nilai inflasi dapat menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Artinya, uang yang dimiliki tak lagi bisa membeli barang/jasa dengan jumlah yang lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Disaat tingkat inflasi mengalami kenaikan, hal tersebut juga berdampak pada harga saham emiten. Dengan begitu perolehan *return* saham akan mengalami perubahan pula (Sebo & Nafi, 2021). Di kondisi tersebut investor atau calon investor hendaknya dapat membeli saham dibawah nilai wajar atau dalam harga yang lebih murah.

Tabel 1. 1 Data tingkat Inflasi Republik Indonesia Periode 2016-2020

Periode	Tingkat Inflasi
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
2019	2.72%
2020	1.68%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai inflasi tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 tercatat inflasi berada diangka

3,02%. Di tahun 2017 nilai inflasi tahunan mengalami peningkatan menjadi 3,62%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan tingkat inflasi tahunan menjadi 3,13%. Tahun 2019 megalami penurunan yang cukup jauh ke angka 2,72%. Namun semenjak tahun 2018 hingga 2020 terdapat penurunan tingkat inflasi yang cukup jauh yakni sekitar 1,45%. Menurunya tingkat inflasi di tahun 2020 tercatat sebagai inflasi terendah yang pernah terjadi di Indonesia. Penyebab jatuhnya tingkat inflasi ke angka 1,68% diakibatkan oleh rendahnya daya beli masyarakat akibat dari pandemi covid-19 yang mana masyarakat lebih memilih untuk menahan pengeluaran mereka. Oleh sebab menurunya daya beli masyarakat, harga saham subsektor perbankan juga terkena imbasnya. Harga saham BBCA di maret 2019 sempat berada diangka Rp27.250 per saham namun menukik turun di bulan maret 2020 berada diangka Rp22.150 per saham. Hal ini menunjukan adanya dampak yang dialami oleh harga saham diakibatkan tingkat inflasi yang menurun.

Selain inflasi, nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi harga saham suatu emiten. Nilai tukar suatu negara adalah salah satu indicator penting untuk mengukur perekonomian. Nilai tukar atau yang lebih akrab disebut nilai kurs ialah harga suatu unit mata uang asing terhadap mata uang domestic atau dapat dikatakan harga uang domestik terhadap mata uang asing (Kartikaningsih, 2020). Salah satu mata uang yang umumnya paling dominan dan dipergunakan secara luas ialah mata uang dollar Amerika. Mata uang ini yang biasanya dipergunakan sebagai alat tukar internasional. Dibawah ini ialah translasi nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Tabel 1.2 Kurs Transaksi Rupiah – US Dollar tahun 2016-2020

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tahun
$1	Rp13.503	Rp13.369	Rp13.436	2016
$1	Rp13.616	Rp13.480	Rp13.548	2017
$1	Rp14.553	Rp14.409	Rp14.481	2018
$1	Rp13.970	Rp13.831	Rp13.900	2019
$1	Rp14.175	Rp14.034	Rp14.104	2020

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tahun 2016 kurs tengah rupiah terhadap dolar adalah Rp13.436. Pada tahun 2017 terjadi pelemahan nilai kurs tengah menjadi Rp13.548. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kenaikan permintan dolar Amerika menyusul rencana presiden Donald Trump mengenai reformasi pajak di Amerika. Tahun 2018 terjadi pelonjakan nilai kurs tengah menjadi Rp14.481, angka yang cukup jauh dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadinya pelemahan nilai kurs rupiah terhadap dolar dikarenakan tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat. Pada tahun 2019 nilai rupiah mengalami penguatan menjadi Rp13.900. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat kenaikan supply uang yang beredar. Namun sayangnya ditahun 2020 terjadi pelemahan nilai tukar rupiah menjadi Rp14.104 per USD. Hal tersebut terjadi diakitakan oleh sentiment global, dimana pada April 2020 terjadi gelombang capital outflow di Indonesia. Menurut Malau (2018) Tingkat fluktuasi nilai tukar dapat menjadi pertimbagan investor dalam membeli saham. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara berfluktuasi tinggi dan mengalami apresiasi maka investor cenerung tidak tertarik berinvestasi di negara tersebut. Nilai dolar yang mengalami kenaikan sangat tajam terhadap rupiah juga dapat menyebabkan

fluktuasi harga saham di pasar. Hal ini terjadi pada emitern yang memiliki utang dalam bentuk dolar.

Ukuran perusahaan sendiri menampilkan besar atau tidaknya harta yang dimiliki oleh emiten. Penelitian oleh Wijaya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian oleh Alamsyah (2019) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana perusahaan yang berukuran besar memiliki kelebihan dibanding perusahaan kecil. Berbeda dari dua peneliti diatas, penelitian yang dilakukan oleh Ika Mustika (2018) menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal itulah yang menjadi faktor dicetusnya judul penelitian ini. Penulis bermaksud untuk menguji apakah ada hubungan antara tingkatan inflasi, nilai mata uang rupiah dan ukuran perusahaan terhadap harga/nilai saham pada BEI.

Harga saham sendiri menunjukan besaran uang yang perlu dikeluarkan oleh seorang investor untuk membeli saham per lembarnya. Setiap tahunnya harga saham selalu mengalami fluktuasi yang tidak bisa ditebak naik atau turun. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak faktor baik itu faktor ekonomi mikro hingga ekonomi makro disuatu negara. Perubahan pada harga saham juga umumnya menunjukan nilai suatu perusahan di mata investor. Berikut ini ialah tabel harga saham per lembar beberapa emiten dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1.3 Harga saham

Kode Saham	Harga saham				
	2016	2017	2018	2019	2020
BBCA	Rp 3.100	Rp 4.380	Rp 5.200	Rp 6.685	Rp 6.770
BBRI	Rp 2.335	Rp 3.640	Rp 3.660	Rp 4.400	Rp 4.170
BBNI	Rp 5.525	Rp 9.900	Rp 8.800	Rp 7.850	Rp 6.175
BNII	Rp 340	Rp 264	Rp 206	Rp 206	Rp 346
MEGA	Rp 2550	Rp 3.340	Rp 4.900	Rp 6.350	Rp 7.200

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga saham emiten Bank BCA, Tbk. pada tahun 2016 sebesar Rp3.100 per lembar sahamnya kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp4.380 per lembar sahamnya, di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp5.200 per lembar saham. Kemudian pada 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp6.685 per lembar saham dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar Rp6.770 per lembar sahamnya hal tersebut diakibatkab oleh kinerja bank bca yang kian meningkat terbukti dari laporan keuangan dimana nilai laba yang dihasilkan terus bertambah.

Emiten Bank BRI, Tbk. pada tahun 2016 memiliki nilai saham sebesar Rp2.335. Pada tahun 2017 harga saham per lembarnya sebesar Rp3.640 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi Rp3.660 per lembarnya. Pada 2019 harga saham emiten BRI kembali mengalami kenaikan menjadi Rp4.400 namun pada 2020 harga saham BRI mengalami penurunan menjadi Rp4.170 per lembar sahamnya kenaikan yang cukup signifikan dialami oleh bank bri disebabkan oleh kinjera keuangan dari bank tersebut meskipun pada 2020 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya.

Bank BNI, Tbk. memiliki harga saham sebesar Rp 5.525 pada tahun 2016. Di tahun 2017 mengalami pelonjakan yang cukup tinggi menjadi Rp9.900 per

lembar saham. Pada 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 8.800. Hal serupa terjadi pada tahun 2019 dimana harga saham mengalami penurunan menjadi Rp7.850 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi Rp 6.175 per lembar saham penyebab naik turunya harga saham dari emiten bank berplat merah ini disebakan oleh kinerja keuangan dari bank itu sendiri.

Emiten Maybank, Tbk. pada tahun 2016 memiliki nilai saham sebesar Rp340 per lembarnya. Di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp274 per lembar saham. Kemudian di tahun 2018 mengalami penuruan menjadi Rp206 per lembar sahamnya. Di tahun 2019 harga saham emiten tersebut tidak mengalami perubahan yaitu Rp206 per lembar saham. Pada 2020 terjadi peningkatan harga saham menjadi Rp 346. Perubahan pada harga saham bank swasta ini terjadi tidak signifikan bahkan cenderung jalan ditempat, hal tersebut dikarenakan pelanggan masih terpaku pada bank BUMN atau bank swasta dalam negri.

Bank Mega, Tbk. memiliki harga saham sebesar Rp 2.550 pada tahun 2016. Pada tahun berikutnya yakni 2017 harga saham menjadi Rp3.340 per lembar saham. Di tahun 2018 harga saham per lembar menjadi Rp4.900. kemudian di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp6.350 diikuti tahun 2020 menjadi Rp 7.200 per lembar sahamnya peningkatan yang berturut-turun tersebut disebabkan oleh kinerja dari Bank Mega itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perbankan sebagai objek untuk diteliti dengan estimasi bahwa sektor perbankan ialah salah satu dari bermacam sektor di BEI dan sektor yang mempunyai dampak langsung dari adanya perubahan variabel ekonomi makro khususnya untuk yang berkaitan dengan

pilihan investor dalam berinvestasi. Menurut Jumria (2017) sektor perbankan ditafsirkan sebagai sektor yang membutuhkan kepedulian khusus karena dapat mengalami dampak dari elemen eksternal perbankan dan adalah bagian dari sistem pembayaran. Jika dilihat dari sudut pandang perbankan yang adalah belahan dari sistem pembayaran, menghasilkan pandangan bahwa masalah dalam sektor perbankan mampu memberikan imbas buruk kepada perekonomian negara yang dampaknya dapat jauh lebih besar dibandingkan dampak negatif, karena runtuhnya sektor lain.

Berdasarkan pemaparan yang ditulis diatas bisa disimpulkan bahwa emiten sektor perbankan ialah sektor yang membutuhkan kepedulian khusus karena dianggap dapat dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perbankan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga dan lainnya. Hal tersebut yang tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan dengan mengambil objek sektor perbankan tahun 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah identifikasi masalah yang hendak diteliti:

1. Nilai inflasi yang berfluktuasi menyebabkan harga saham emiten mengalami penurunan.
2. Nilai tukar yang mengalami pelemahan terhadap dolar mengakibatkan harga saham menurun.
3. Total aktiva yang dimiliki masing-masing emiten berubah menyebabkan harga saham berfluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependent penelitian ini ialah harga saham.
2. Variabel independen penelitian ini terdiri dari inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan.
3. Objek penelitian adalah emiten sektor perbankan yang melantai di BEI dari tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini ialah rumusan masalah yang dapat penulis tentukan berdasarkan latar belakang:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana pengaruh infalsi, nilai tukar dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini ialah tujuan dari penelitian yang penulis tentukan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Manfaat dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan peneliti dalam dunia saham terkhususnya indikator pengaruh fluktuasi harga saham perbankan yang ada di bursa efek

2. Bagi Pembaca

   Pembaca mendapatkan manfaat berupa ide untuk dapat melanjutkan penelitian ataupun hanya sekedar sebagai refrensi maupun rujukan. Manfaat lain yang bisa pembaca dapatkan ialah ide yang mungkin akan timbul dalam menentukan pokok permasalahan untuk penelitian lain yang berhubungan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Universitas Putera Batam dapat menambahkan artikel penelitian ini sebagai salah satu refrensi untuk penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Calon Investor

   Penelitian ini memiliki manfaat sebagai salah satu indikator untuk memilih saham emiten perbankan apa lebih cocok apabila dilihat dari sudut pandang inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan.

2. Bagi masyarakat

   Masyarakat sendiri yang belum tau harus megalokasikan kemana uang yang mereka miliki bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber refrensi agar mau berinvestasi khususnya ke saham perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Di dalam memilih investasi, terdapat beberapa teori yang perlu diketahui salah satunya ialah teori pensiyalan (*signalling theory*). Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan miller yang menyatakan bahwa pengeluaran invesasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan atau ukuran perusahaan bertumbuh, hal tersebut dapat menyebabkan perubahan pada harga saham emiten itu sendiri khususnya sektor perbankan. Hal inilah yang menjadi pendorong penulis hendak mengankat judul ini. Teori-teori dari variabel yang penulis teliti ialah sebagai berikut.

2.1.1 Harga Saham

Saham ialah salah satu dari beberapa komponen investasi yang terdapat di dalam bursa efek Indonesia dan akhir-akhir ini semakin dilirik oleh kalangan muda. Saham disebut sebagai satuan nilai atau catatan pembukuan kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan. Perusahaan melaksanakan penerbitan saham dan dikalangan investor sendiri saham dianggap sebagai instrumen pasar modal yang cukup menguntungkan karena imbal hasil yang menarik. Dengan menginvestasikan ke saham, investor dapat menghasilkan *return* dalam bentuk pembagian laba (dividen) atau kenaikan harga saham (*capital gain)* (Christine Elizabeth, 2018).

Saham ialah tanda pemilikan suatu emiten oleh seseorang atau suatu kelompok. Saham berbentuk lembaran kertas dan mencantumkan nama *owner* kertas tersebut ialah pemilik harta dari emiten yang menjual saham. Total pemilikan saham diputuskan terhadap besarnya modal saham yang disetor ke dalam emiten tesebut.

Berdasarkan UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dijelaskan bahwasanya saham adalah surat berharga sebagai bukti pemilikan oleh individual atau kelompok terhadap beberapa harta dalam emiten. Ketika seseorang membeli dan menanamkan modal yang dimiliki ke dalam perusahaan perseroan terbatas (PT) maka orang tersebut adalah pemegang saham.

Harga saham dalam pasar modal setiap hari akan selalu mengalami perubahan selama jam kerja pasar, baik naik maupun turun. Penyebab dari fluktuasi tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran dari pemegang saham dan calon pemegang saham tersebut diatas. Maka bisa ditarik simpulan yang menetapkan nilai saham sendiri adalah penawar dan penjual dari saham. Penilaian pasar modal terhadap suatu perusahaan dibuktikan dari tingkat fluktuasi suatu harga saham perusahaan itu sendiri yang dipandang dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari tiap periode, risiko investor menanam saham di perusahaan tersebut dan faktor lainnya. Ketika bursa efek tutup, harga yang terakhir muncul sebelum pasar tutup dinyatakan sebagai harga penutupannya atau *closing price* (Latifah & Suryani, 2020) .

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab perubahan harga saham suatu entitas menurut Akbar (2017) ialah antara lain:

1. Dampak area kecil
   a. Informasi yang berkaitan tentang *marketing, production, sales,* dan *advertising.*
   b. Informasi pendanaan, seperti penginformasian modal dan utang.
   c. Penginformasian perihal *stake holders manajemen*. Semisal adanya pergantian posisi pengelola emiten.
   d. Penginformasian pemberlakuan diversifikasi baik itu penggabungan emiten, pengambilalihan emiten ataupun investasi.
   e. Penginformasian pelebaran usaha atau pabrik dan investasi dari emiten.
   f. Penginformasian sumber daya manusia, seperti tawar menawar baru, pemberhentian dsb.
   g. Penginformasian laporan keuangan emiten, sperti kemungkinan profit sebelum akhir periode fiskal, EPS, DPS dan ROA.
2. Dampak area luas
   a. Penginformasian dari penguasa seperti penggantian suku bunga tabungan dan deposito, kurs valas, inflasi maupun berbagai keputusan dan deregulasi ekonomi yang ditentukan penguasa.
   b. Penginformasian hukum yakni tenaga kerja kepada emiten ataupun kepada pengelolanya dan tuntutan emiten kepada manajernya.
   c. Pengumuman informasi sekuritas, seperti *yearly meeting*, insider trading, total ataupun nilai saham perdagangan, pembahasan atau penundaan trading.

d. Kondisi stabilitas politik nasional dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan pada perubahan pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e. Desas-desus positif dan negatif dalam negara ataupun luar negara.

2.1.2 Inflasi

Umumnya, inflasi ialah suatu keadaan nilai sejumlah barang yang terus-menerus (berkesinambungan) mengalami peningkatan. Menurut Lintang (2019) inflasi merupakan suatu tahapan harga-harga yang mengalami peningkatan umumnya dan berkelanjutan berhubungan dengan kinerja pasar dan diakibatkan ragam macam faktor, diantaranya kemampuan pembelian masyarakat yang terus mengalami peningkatan, total kas beredar pasar yang berlebihan hingga menyebabkan pemakaian atau bahkan anggapan hingga termasuk akibat terjadinya penyendatan penyaluran barang, hingga dikatakan bahwa inflasi juga termasuk dalam tahapan turunnya suatu mata uang atau nilai tukar. Menurut Wiyanti (2018) inflasi ialah suatu peristiwa moneter yang memperlihatkan harga yang cenderung naik secara umum. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah data inflasi tahunan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik.

Berikut ini adalah indikator inflasi menurut Bank Indonesia:

1. Indeks harga konsumen (IHK) ialah parameter, biasanya dipakai guna mengukur atau mengamati naik turunnya harga. Adanya perubahan IHK menggambarkan tingkat suatu harga produk (barang dan jasa) oleh masyarakat

2. Indeks harga perdagangan, adalah parameter, bisa menampilkan tingkat nilai dari produk-produk diperjualbelikan di daerah tertentu.

Ada berbagai macam faktor yang merupakan garis besar terjadinya inflasi, sebagai berikut:

1. Permintaan barang

   Demand inflation ialah inflasi bisa terjadi karena terdapatnya pengaruh diantara *demand* dan *supplies* lokal pada periode yang relatif lama. Inflasi ini akan muncul ketika permintaan agregat tidak sama dengan agregat *supplies* ataupun hasil yang tersuguh.

2. Penawaran barang

   Supplies inflation yang dikenal dengan nama biaya dorongan atau inflasi tingkat persediaan. Inflasi tersebut terjadi karena bertambahnya beban produksi ataupun bertambahnya beban pengadaan produk.

3. Ekspektasi

   Expectation inflation ditimbulkan karena hayalan dari subjek ekonomi berstandar terhadap anggapan yang datang karena terdapat keputusan negara yang dijalankan penguasa.

2.1.3 Nilai Tukar

Menurut Lintang *et al*. (2019) nilai tukar atau yang biasa disebut nilai mata uang ialah harga satuan uang suatu negara, diukur dan dicatatkan ke dalam nilai nominal. Menurut Martha & Yanti (2019), nilai tukar ialah harga pertukaran mata uang yang berbeda terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai disebut juga *exchange rate*. Kurs berperan penting

dalam kebijakan perbelanjaan-perbelanjaan, kurs membantu untuk mengartikan urutan harga dari beberapa negara menjadi satuan mata uang negara. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan beli yang mengalami penurunan disebabkan tingkat nilai barang tinggi yang bisa mendampak terhadap menurunnya *profit* emiten dan harga saham emiten tersebut. Kegiatan *trading* atau jual beli internasional yaitu aktivitas jual beli antar suatu negara bisa melibatkan pertukaran uang dimana setiap negara mempunyai mata uang khusus sehingga mewajibkan suatu negara memiliki angka pembanding antara nilai negara A dengan nilai negara B dan disebut sebagai valuta asing (Akbar, 2017).

Nilai kurs valas bisa diketahui dengan menggunakan 2 metode, pertama ialah *indirect quote* memiliki fungsi guna menunjukan total mata uang negara asing dipelukan guna membeli (menukar) nilai mata uang negara lain. Terakhir, berguna untuk menunjukan total nilai uang dalam negara yang diperlukan guna membeli suatu mata uang asing. Salah satu hal yang dihadapi perusahaan dalam ekonomi makro ialah nilai mata uang. Ilmu mengenai nilai tukar ialah sebuah ilmu ekonomi moneter yang sering didiskusikan dan dicermati oleh akademisi ataupun bisnis yang karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan di dalam perekonomian dan bisnis lokal maupun internasional.

Terdapat beberapa penyebab adanya perbedaan nilai kurs mata uang sebagai berikut:

1. Penyebab perbedaan kurs beli dan kurs jual yang dilakukan penjual valas.

Kurs beli ialah kurs digunakan saat para pedagang hendak membeli valas, kurs jual sendiri ialah selisih harga jual dengan kurs beli.

2. Penyebab terjadinya ketidaksamaan kurs yang disebabkan karena waktu pembayaran yang berbeda.

   Valas yang dibayar lebih cepat bisa mempunyai harga yang relatif lebih tinggi.

3. Penyebab ketidaksamaan kurs yang dibebankan oleh kemampuan keamanan dalam menerima dan membayar hak.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Maria (2018) ukuran perusahaan atau *firm size* ialah indikator yang dapat menampilkan keadaan atau karakteristik suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat ditinjau menurut berbagai cara yaitu: total harta yang dimiliki, total pendapatan yang didapat, total modal yang dipakai dan lain sebagainya. Menurut Janrosl & Efriyenti (2018) Besar kecil perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahan itu. Menurut (Wijaya, 2017) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan yang mapan akan memiliki akses yang mudah di pasar modal. Kemudahan tersebut berarti guna fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar sehingga perusahaan mampu memiliki risiko pembayaran deviden yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula deviden yang dibagikan.

Pada penelitian ini ukuran suatu entitas digambarkan melalui total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Keadaan yang diharapkan suatu perusahaan ialah profit atau laba yang di dapat guna menambah modal perusahaan tersebut. Menurut Marlina & Fajrida (2020) Perusahaan yang relative lebih besar akan cenderung memakai dana lebih besar dari eksternal, ini disebabkan untuk keperluan dananya yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dilihatnya dari pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dapan memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal, sehingga untuk memperloleh peminjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan besar memiliki tingkat profitabilitas lebih besar dibangingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan UU no 20 tahun 2008, diklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yang ditentukan berdasarkan pada total harta yang dimiliki dan total pendapatan tahunan perusahaan.

Berikut ini ialah definisi ukuran perusahaan berdasarkan uu no 20 tahun 2008.

1) Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang dan atau badan usaha perseorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merusapakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung mauun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar darusaha mengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berasarkan penelitian (Auliana & Tahmat, 2019) yang berjudul “Pengaruh harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham sektor pertambangan periode 2011-2018”. Variabel X yang digunakan terdiri dari harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Variabel Y yang digunakan ialah harga saham. Hasil dari penelitian tersebut ialah Secara parsial inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Secara simultan harga minyak, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Yuniarti & Litriani (2017) yang berjudul “Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah indonesia tahun 2012-2016” memiliki variabel X yaitu inflasi dan nilai tukar sementara variabel Y ialah harga saham. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham menunjukan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan maka investasi di dalam sektor industry barang konsumsi akan mengalami peningkatan. Nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham hal tersebut menunjukan ketika nilai rupiah mengalami kenaikan maka investasi di sektor industry dan barang konsumi mengalami peningkatan.

Ika Mustika (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham properti di bursa efek indonesia”. Variabel X yang diteliti ialah inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel Y yang diteliti ialah harga saham. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa dari nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar -419,657 nilai t hitung sebesar -1,963 dan nilai t tabel 1,981 dengan sifnifikansi 0,052 dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan properti. Dari hasil penelitian berikutnya diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran peruashaan sebesar 666,628 dan t hitung sebesar -1,963 dan nilai t tabel 1,981 dengan signifikansi sebesar 0,108, dengan demikian tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Rachmawati, (2018) berjudul “Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar

di lq 45 bursa efek indonesia". Variabel X yang diteliti ialah inflasi dan suku bunga sedangkan variabel Y yang diteliti ialah harga saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa dari hasil uji t didapatkan bahwa tingkat inflasi merupakan berpengaruh negatif pada harga saham dan signifikan memprediksi harga saham, jadi kenaikan inflasi dapat mengakibatkan harga saham suatu emiten ikut meningkat. Hasil lainnya mengatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga dapat berpengaruh terhadap harga saham secara terbalik. Artinya ketika tingkat suku bunga meningka, maka harga saham akan menurun dan berlaku sebaliknya. Harga saham yang menurun dapat menyebabkan return saham yang ikut turun pula.

Alamsyah (2019) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pertambangan di bursa efek indonesia". Variabel X yang diteliti ialah profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar sedangkan variabel Y ialah harga saham. Dari penelitian yang dilakukannya, diperoleh hasil bahwa dari uji analisis dengan mengunakan metode regresi berganda dapat diketahui hasil secara menyeluruhan variabel independent yang terdiridari ROA, ROE, Ln total aset, PER dan PBV secara simultan memiliki pengaruh terhaap harga saham.

Penelitian oleh Lintang *et al*. (2019) yang berjudul "Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia". Variabel X yang diteliti ialah inflasi dan nilai tukar sedangkan Variabel Y yang diteliti ialah harga saham. Dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa variabel inflasi secara

parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dari variabel nilai tukar diketahui tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Penelitian (Wijaya, 2017) berjudul "Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel interventing". Variabel X yang diteliti ialah Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dan Variabel Interventingnya ialah kebijakan deviden, sedangkan variabel Y yang diteliti ialah harga saham. Hasil uji yang didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hasilnya menunjukan besarnya pengaruh Ln Total aset terhadap Ln harga saham yang memiliki nilai sebesar 0,559 dengan nilai P-values 0,000 < 0,05.

2.3 Kerangka Pemikiran

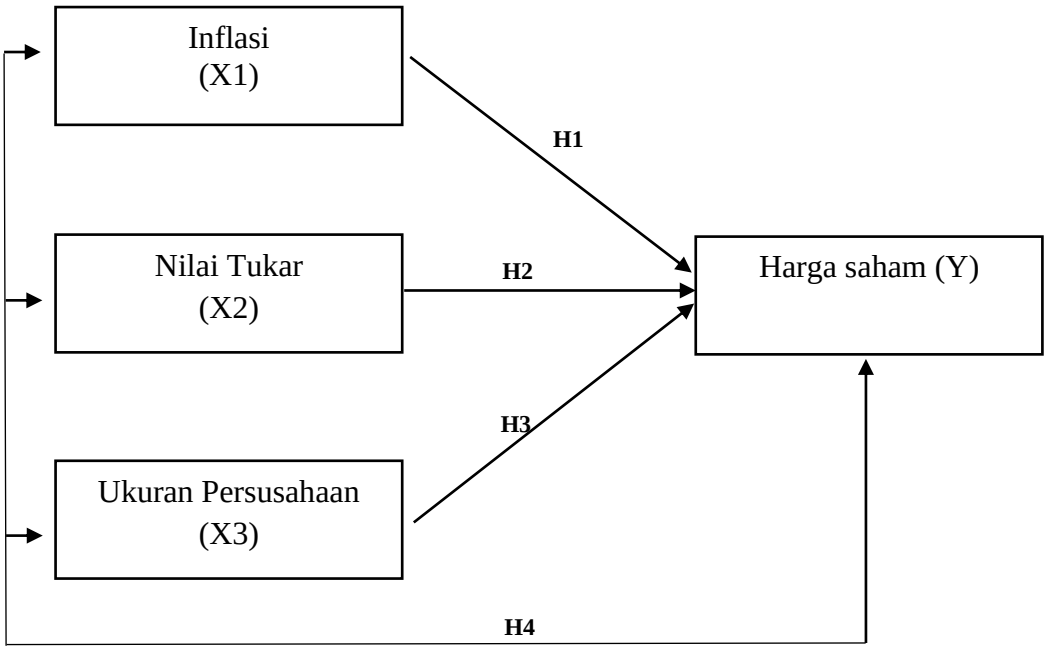

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Melalui latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran telah dijelaskan diatas, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H1: Diduga Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H3: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H4: Diduga Inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sendiri ialah perencanaan susunan serta strategi penelitian yang digunakan sebagai dasar atau petunjuk arah dalam mengetahui langkah dalam melaksanakan sebuah penelitian. Pada penelitian beirkut digunakan desain metode kuantitatif. Sebelum sebuah penelitian dilaksanakan, seorang peneliti hendaknya perlu membuat sebuah desain penelitian terlebih dahulu.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, penelitian dilaksanakan didasari terhadap firasat pospositivisme, maksudnya sebuah penelitian dilaksanakan terhadap populasi, data dikumpulkan memakai perangkat penelitian, analisis data memiliki sifat statistiks dan bertujuan untuk menguji sebuah kesimpulan sementara penelitian. Desain penelitian bertujuan guna mengetahui tahapan atau proses dari penelitian ini berlangsung, mulai dari proses awal sampai akhir. Berikut adalah desain yang hendak dilaksanakan.

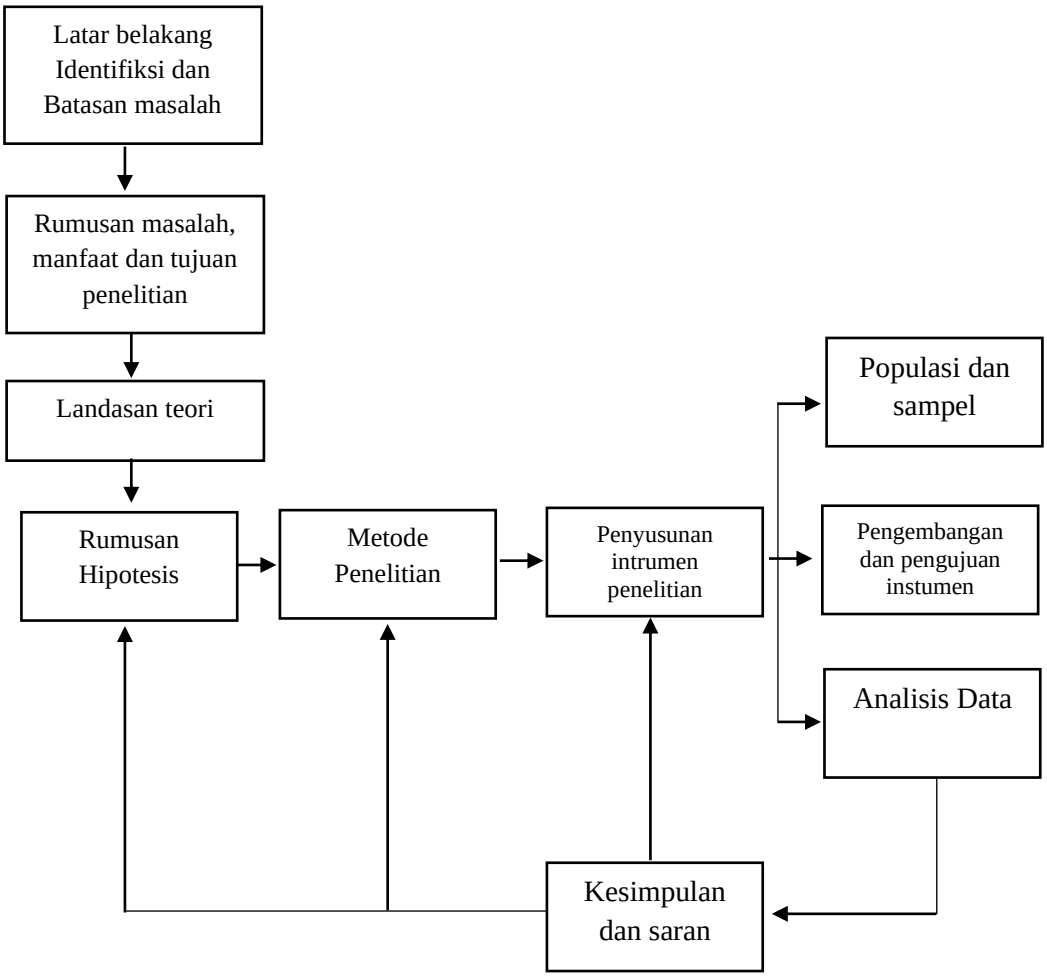

Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Data yang diolah peneliti,2021

Berdasarkan *shape* diatas dapat diketahui penelitian berikut dimulai dengan adanya latar belakang sebuah permasalahan, yang menurut peneliti layak untuk dipilih sebagai sebuah penelitian. Setelah latar belakang masalah diketahui, masalah atau topik yang hendak diangkat diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian ditetapkanlah batasan masalah serta dibuatlah sebuah rumusan masalah.

Berikutnya setelah rumusan masalah ditentukan, peneliti akan menjawab rumusan masalah tersebut menggunakan teori-teori yang telah tersedia. Jawaban

atau simpulan sementara dari topik permasalahan disebut juga sebagai hipotesis. Sehingga hipotesis dapat dimaknai sebagai jawaban atau kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian.

Hipotesis, berikutnya akan diuji atau dibuktikan dengan melaksanaan pengumpulan data melalui sebuat metode penelitian. Didalamnya merangkap definisi dari variabel penelitian, populasi dan sampel dalam sebuah penelitian dan tektik pengumpulan data. Apabila populasi penelitian terlalu banyak atau luas jangkauannya, penelitiakan membuat sampel penelitian yang menjadi tolak ukur dari populasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan *nonprobability sampling* untuk menemukan sampel penelitian dan menggunakan Teknik *purposive sampling.* Setelah data ditemukan dan dikumpulkan, data-data tersebut akan diuji serta dilakukan analisis. Data perlu dianalisis bertujuan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan sebelumnya. Sesudah analisis dilakukan, tahapan berikutnya adalah pembahasan terhadap hasil analisis. Pembahasan berisi penjelasan yang efektif terhadap data yang telah disaji.

Pada tahapan terakhir, peneliti akan membuat simpulan melalui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan tadi. Simpulan sendiri berisi jawaban konkret atas sebuah penelitian atau rumusan masalah. Kesimpulan yang dibuat, jumlahnya haruslah sama dengan rumusan permasalahan yang diajukan sebelumnya perihat masalah telah dipecahkan sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapat Sugiyono (2015) variabel dependen atau yang disebut juga sebagai variabel terikat ialah variabel yang variasi nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian berikut, penulis menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham emiten sektor perbankan dapat dilihat dari *annual pice* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia disetiap tahunnya. Setiap emiten di Bursa Efek Indonesia memiliki harga saham yang berbeda-beda, hal ini ditentukan oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang hendak diuji ialah inflasi, nilai tukar dan ukuran suatu perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 variabel independen untuk diteliti. Ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X1)

   Inflasi ialah naiknya harga/nilai secara terus menerus dan menurunnya nilai mata uang. Peningkatan harga yang memiliki sifat sementara tidak bisa digolongkan sebagai inflasi dan suatu komoditi yang mengalami peningkatan harga juga tidak dapat digolongkan menjadi inflasi. Data inflasi sendiri diambil dari badan pusat statistik pada *website* bps.go.id

2. Nilai tukar (X2)

   Nilai tukar ialah nilai mata uang negara tertentu yang diukur dan dicatatkan ke dalam nilai nominal. Dalam penelitian berikut yang menjadi

parameter ialah nilai tukar dari Rupiah (Rp) terhadap Dollar (USD) berupa nilai tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli dibagi gua. Data nilai tukar diambil dari *website* resmi Bank Indonesia bi.go.id

Rumus 3.1 Nilai kurs tengah

$$Nilai\ Kurs\ tengah = \frac{kurs\ beli + kurs\ jual}{2}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

   Ukuran perusahaan ialah alat ukur ataupun indikator yang bisa menampilkan keadaan atau kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri memberikan gambaran mengenai besar atau kecilnya emiten yang dapat diketahui melalui modal, harta, penjualan dan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila semakin besar harta pada emiten, hingga akan makin besar juga modal yang ditanamkan. Makin besar *revenue* dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perputaran uang maupun kapitalisasi pasar emiten tersebut.

   Rumus 3. 2 Ukuran Perusahaan Dengan Total Aset

$$Log\ (Total\ Asset)$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian berikut ialah emiten sektor perbankan yang melantai di bursa efek Indonesia. Dengan total ada 44 emiten bank yang terdaftar ke dalam sektor perbankan di BEI tahun 2016-2020. Kriteria khusus yang menjadi tolak ukur pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020

b. Emiten sektor perbankan di BEI dengan data penelitian yang lengkap pada periode tahun 2016-2020 dan tak pernah *disuspend* atau diberhentikan sementara dari Bursa Efek Indonesia

c. Emiten perbankan di BEI yang memperoleh laba berturut-turun tahun 2016-2020

Dibawah ini ialah perusahaan-perusaan yang memenuhi kriteria sampel diatas ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Peneltian
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	_	√	0
2	AGRS	Bank Agris Tbk	√	_	_	0
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	√	_	_	0
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	√	√	_	0
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	1
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	2
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	√	_	_	0
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	√	√	_	0

Dari total 44 emiten atau perusahaan yang dijadikan sebagai populasi untuk perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan kriteria metode *purposive sampling* yang telah disebutkan diatas, terdapat 20 perusahaan/bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti pakai dalam penelitian berikut ialah data kuantitatif serta, yakni penelitian yang memfokuskan analisis terhadap data angka yang didapatkan memakai metode statistik dan dilaksanakan dalam penelitian inferensial dalam rangka menguji hipotesis hingga diperoleh hubungan antara

variabel penelitian. Sumber data diambil memakai data sekunder, dimana laporan keuangan diambil dari bursa efek Indonesia untuk masa 2016-2020. Sedangkan data inflasi dan nilai tukar rupiah diambil situs Badan Pusat Statistik dari situs resmi Bank Indonesia (BI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ketika mengumpulkan data ialah dengan studi Pustaka. Studi pustaka yaitu teknik dengan cara meriset, memahami berbagai macam tulisan seperti artikel, jurnal, koran dan berbagai sumber tertulis lain yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian berguna untuk mengetahui total data, standard deviasi, nilai *mean,* nilai maksimum serta nilai minimum yang dipakai sebagai pemaparanatas variabel independent yang terdiri dari inflasi, nilai tukar dan ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menguji asumsi klasik adalah tahap pertama yang akan dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif. Pengujian ini dikerjakan terhadap perangkat penelitian, bentuk data dan apa jenis data yang akan dilakukan pengujian. Uji asumsi klasik dipakai guna memahami apakah data yang dipakai tersalurkan dengan normal, bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian normalitas ialah salah satu instrumen dari uji asumsi klasik, dimana uji normalitas dilaksanakan guna memahami apakah data yang dipakai dalam penelitian tersalurkan secara normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian normalitas data ada beberapa cara yang dapat dipakai diantaranya dengan mengamati *histogram regression residual, P-plot* dan *one sample kolmogrov- Smirnov.* Kebijakan dalam mengambil kesimpulan dengan memakai uji histogram yaitu dengan mengamati kurva, apabila kurva yang ditampilkan berbentuk lonceng maka data tersalurkan normal. Untuk uji *P-plot* kriteria pengambilan kesimpulan dengan mengamati penyebaran titik-titik dalam garis diagonal, apabila titik-titik menyebar diantara garis diagonal maka data terdistribusi normal. Terakhir dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov- Smirnov,* dalam pengujian ini kriteria pengambilan kesimpulan yaitu dengan mengamati nilai signifikansi yang dihasilkan, apabila nilai signifikan > 0,05 maka artinya data tersalurkan normal dan jika nilai signifikan <0,05 maka artinya data tidak tersalurkan normal.

3.6.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian multikolinearitas dipakai guna mengamati variabel independen yang dipakai dalam penelitian terdapat hubungan yang nyaris sempurna. Apabila sesama variabel independen mempunyai korelasi maka bisa dipastikan ada gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas bisa diketahui dengan melakukan pengujian yang dapat menemukan permasalahan multikolinearitas. Kriteria dalam mengambil keputusan dalam pengujian multikolinearitas ialah dengan mengamati nilai VIF, apabila VIF < 10 maka

variabel independen tidak terdapat hubungan atau tak ada kemungkinan multikolinearitas tetapi apabila VIF > 10 sehingga adanya korelasi antara variabel independent atau adanya gejala multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lintang et al., (2019) Pengujian heteroskedastisitas ialah instrumen yang juga terdapat dalam uji asumsi klasik, pengujian ini dipakai guna menunjukan adakah ketidaksamaan varian residual pada model regresi linear. Uji heteroskedastitas bisa dilaksanakan dengan beberapa variasi cara. Kriteria penetapan keputusan di uji *scatterplot* ialah dengan mengamati penyebaran titik pada angka 0 sumbu Y. ketika titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang dipakai guna mengetahui apakah data yang dipakai memiliki korelasi atau tidak dan dilakukan analisis berdasarkan *cross section* dan *time series*. Dalam melakukan pengujian autokorelasi ada beberapa cara, dalam penelitian ini menggunakan cara *durbin-whatson* dan uji *run test.* Kriteria dalam mengambil kesimpulan memerlukan tabel *durbin-whatson* guna mengetahui nilai DU dan DL. Apabila dw < dl maka dinyatakan terdapat autokorelasi, namun apabila dw>du maka tidak terdapat autokorelasi dan apabila dl<dw<du maka pengujian ini tak meyakinan atau tak dapat ditarik kesimpulan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *run test* ialah dengan mengamati nilai

sig. apabila sig > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi dan apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dipakai guna mengetahui hubungan linear antara dua variabel independent atau lebih terhadap variabel tetap/dependen. Dengan melakukan analisis linear berganda, peneliti mampu mengetahui arah hubungan dari variabel bebas dan variabel tetap sehingga dapat mengetahui nilai perkiraan dari variabel bebas terhadap variabel tetapnya. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

x_1 = Tingkat inflasi

x_2 = Nilai tukar

x_3 = Ukuran perusahaan

e = *Error*

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk memahami apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dipakai dengan sampel yang kecil dengan syarat data tersalurkan normal.

Berikut ini adalah rumus t_{hitung}, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

Dalam uji T perlu diperhatikan tingkat pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap.

F_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/\,(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah data atau kasus

n = Jumlah variabel independen

Dalam uji f perlu diperhatikan tingkat pengujian sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau sig < 0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau sig > 0,05 maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji R^2 atau koefisie determinasi merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel independen (Sebo & Nafi, 2021). Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai nol (0) dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk mengira vaiasi dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui *website* resmi dari bursa efek Indonesia www.idx.co.id dengan mengamati laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam periode Akuntansi 2016-2020 menggunakan metode purposive sampling yang untuk mengambil sampel penelitian dengan kriteria khusus tertentu.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun rincian jadwal yang akan dilaksanakan selama tujuh bulan atau satu semester adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Sep-21		Okt-21				Nov-21				Des-21				Jan-22				Feb-22				Mar-22	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																								
2	Landasan Teori																								
3	Pengambilan Judul																								
4	Pengolahan data																								
5	Pengujian data																								
6	Analisa Data																								
7	Kesimpulan dan																								

	Saran																							
8	Penerbitan jurnal																							
9	Pengajuan dan pengujian skripsi																							